

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk (Warditayul R, 2019). Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan sehingga tidak terjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah merupakan cara yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, dan juga untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Munawarah, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau limbah yang berbentuk padatan yang mana dihasilkan dari aktivitas manusia dan juga hewan. Sampah yang dikelola terdiri dari sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. (Depkes RI, 2008).

Pembangunan kesehatan untuk menuju Indonesia sehat ada enam program pembangunan kesehatan, salah satunya yaitu program lingkungan sehat, perilaku sehat serta pemberdayaan masyarakat yang mana tujuannya untuk terwujudnya mutu

lingkungan hidup yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak serta remaja, terpenuhinya kebutuhan dasar untuk hidup sehat, serta memungkinkan untuk berinteraksi sosial dan melindungi masyarakat dari berbagai ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan hidup (Indonesia Sehat, 2012).

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai penyebab penyakit (bakteri patogen), serta binatang atau serangga sebagai penyebar penyakit (vektor). Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungannya (Notoatmodjo, 2011).

Jumlah sampah padat di Indonesia yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton/hari. Berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% berhasil dikumpulkan. Sisanya terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 (satu) juta meter kubik setiap harinya namun, 42% diantaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi sampah yang diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton. (Napis, dkk:2017).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup (2020) bahwa pada tahun 2020 total produksi sampah nasional mencapai sebesar 175.000 ton/hari atau setara 67.8 juta ton. Adapun sekitar 185.753 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya dari penduduk atau setiap orang memproduksi sampah sekitar, 68 kilogram/hari (Data

Nasional KLH, 2020). Timbunan sampah pada tahun 2020 sebanyak 47% atau setara dengan 36,776,399.14 ton/tahun tetapi dilakukan juga pengurangan sampah dimana terjadi pengurangan sampah sampai 15.93% atau setara dengan 5.858,025.04 ton/tahun, serta pengelolaan sampah sudah mencapai 52.05 % atau setara dengan 19,143,551.95 ton/tahun. Namun pada sampah yang sudah terkelola kini mencapai 67.98% atau setara dengan 25,001,576.99 ton/tahun sedangkan pada sampah yang tidak terkelola sama sekali mencapai 32.02% atau setara dengan 11,774,822.15 ton/tahun. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2020).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sumatera Utara tahun 2019, Binsar Situmorang mencatat jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di 33 Kabupaten/kota mencapai 10,1 ton perhari. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 14,4 juta jiwa pada tahun 2018. Jika dihitung dalam setahun sampah yang dihasilkan mencapai 3,7 juta ton dalam provinsi Sumatera Utara.

Di Kabupaten Karo terdapat satu TPA berdasarkan data sampah yang didapat dari timbunan sampah yang terangkut atau terkumpul di Kabupaten Karo mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sampah yang terkumpul di Kabupaten Karo 205,184.00 ton/tahun atau setara 28,3% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 216.184.00 ton/tahun atau 33,3%. Pada tahun 2019 sampah juga mengalami peningkatan menjadi 226.725.00 ton/tahun atau setara 38,4%. Dimana mengalami peningkatan 10 ton/tahun dari tahun 2017 menuju 2018 sedangkan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan sebanyak 5% atau setara 10.541.00 ton/tahun. (Badan Pusat Statistik Karo).

Dalam penelitian Fara Marwa Suma, dkk (2013) yang berjudul hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kota Manado, menjelaskan tentang “tidak adanya hubungan pengetahuan dengan pengolahan sampah rumah tangga dikarenakan banyak yang pengetahuannya kurang baik tetapi pengolahan sampahnya sudah baik. Begitu juga dengan sikap bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yonathan (2017) mengenai analisis pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surabaya menunjukkan bahwa 346 kk terdapat 251 kk atau 72,5% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena banyak responden menganggap bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan saja.

Berdasarkan survei awal peneliti, masyarakat yang berada di Desa Narigunung tidak memiliki TPS (Tempat Pembuangan Sementara) untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Bahkan masyarakat yang tinggal di desa Narigunung tidak menyediakan tempat sampah atau tong sampah untuk desa. Masyarakat yang tinggal di Desa Narigunung juga tidak melakukan pemilahan terhadap sampah, masyarakat yang tinggal di desa masih membuang sampah ke jurang yang berada di desa tersebut. Sehingga sampah yang dibuang ke jurang menimbulkan bau yang tidak sedap. Namun, terdapat beberapa penduduk yang ada di Desa Narigunung masih

melakukan pembakaran sampah. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Narigunung memiliki pekerjaan sebagai petani, sehingga banyak dari masyarakat yang tidak bersekolah atau tidak tamat sekolah. Maka dari itu perilaku masyarakat masih kurang memperhatikan dan memahami tentang persampahan rumah tangga. Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat setempat atau beberapa rumah tangga melakukan pembakaran sampah, serta tidak melakukan pemilahan terhadap sampah. Dimana masyarakat belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah jaman dulu. Jenis-jenis sampah pada saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti kaca, plastik, karet logam dan lain-lain. Apabila sampah tersebut dibakar akan mengeluarkan gas-gas beracun antara lain: gas Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Oksida (NO_x), Sulfur Dioksida (SO₂), Dioxin dan Furan yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menenghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Narigunung 1 Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kajian penelitian berfokus untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Narigunung 1 Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Narigung I Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Narigunung I Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui apakah sikap berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Narigunung I Kecamatan Tiganderket Kabupaten karo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan baik dan menjaga kebersihan terhadap lingkungan di tempat mereka tinggal.

2. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian sejenis tentang gambaran perilaku pengelolaan sampah.